

# HUBUNGAN KUALIFIKASI GURU DENGAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN METRO UTARA

Dita Aprilia<sup>1\*</sup>, Een Yayah Haenilah<sup>1\*</sup>, Nia Fatmawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: [ditaapriliaaaa@gmail.com](mailto:ditaapriliaaaa@gmail.com)

nomor Hp: +628 53681801 88

***Abstract:****The correlation of teacher qualification with understanding early childhood learning management. The problem of this study is variety of teacher qualification which influenced to the management of early childhood learning. This study aims to determine the relationship of teacher qualification with the management of early childhood learning. This research use quantitative method with correlational approach. Population in this study were PKK Banjarsari, Dharma Wanita TK, and TK Negeri Pembina Metro with 30 populations. collecting data in this study using observation. This research uses the analyst of correlation corona product. The results that there is a very strong correlation between academic qualification and learner management.*

***Keywords:*** *teacher qualification, learing, learning management.*

**Abstrak:**Hubungan kualifikasi guru dengan pemahaman pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 guru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Analisis data digunakan teknik *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kualifikasi akademik dengan pengelolaan pembelajaran.

**Kata kunci :** kualifikasi guru, pembelajaran, pengelolaan pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya, dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang berkompeten dibidangnya. Guru yang berkompeten dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya, adapun ketentuan yang mengatur kualifikasi akademik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD. Menurut Suyadi (2013) Peningkatan kualifikasi sumber daya manusia itu relevan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan PAUD pada khususnya yang secara nasional mendahului pada jenjang sekolah dasar dan selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan guru PAUD mampu memberikan pembelajaran yang sesuai untuk anak sehingga anak bisa tumbuh kembang sesuai tahap usia dan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian Prapsiwi (2012) menjelaskan bahwa kualifikasi berhubungan dengan keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, karena latar belakang pendidikan atau kualifikasi guru menjadi dasar terbentuknya kompetensi mengajar untuk anak usia dini.

Kualifikasi tersebut mempengaruhi perkembangan anak, karena tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan tentang mengasuh anak

juga rendah. Rendahnya pengetahuan perkembangan anak ini berdasarkan rendahnya pendidikan seorang pendidik sehingga dalam pembelajaran anak lebih merasa bosan, dampak yang disebabkan oleh guru yang memiliki pengetahuan yang rendah menyebabkan anak sulit untuk mengembangkan kemampuannya berdasarkan tingkat perkembangan anak, hal ini berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 25 tentang: "Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini". Kompetensi tersebut terdapat ilmu-ilmu untuk mengelola pembelajaran seperti model-model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan desain pembelajaran sehingga dapat memudahkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Melihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang

bervariasi atau menaik seperti buku bergambar atau majalah, dan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) yang telah dibuat contohnya seperti kegiatan yang bertema lingkungan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan tidak membahas tentang lingkungan. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diduga oleh peneliti salah satunya ialah latar belakang pendidikan yang dimiliki guru.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menggambarkan guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan sehingga menyebabkan pengelolaan pembelajaran yang kurang maksimal ketika guru menerapkannya kepada peserta didik, hal ini mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Guru yang sudah memiliki latar belakang yang baik seperti S-1 juga belum tentu memiliki kualifikasi yang baik, karena dalam penyampaian pembelajaran terkadang kurang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari, selain itu juga terdapat beberapa guru yang memiliki gelar S-1 yang bukan sarjana pendidikan anak usia dini. Latar belakang guru mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak, namun guru yang memiliki latar belakang serta kemampuan pemahaman yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam mencapai perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni mengetahui hubungan kualifikasi guru

dengan pemahaman pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK yang ada di Kecamatan Metro Utara pada tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh guru TK yang mengajar di Kecamatan Metro Utara Kota Metro yang berjumlah 73 guru. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Lembar tes berupa pertanyaan pilihan ganda tentang pemahaman, sedangkan lembar angket berupa pernyataan. Soal tes berjumlah 18 yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan soal angket terdiri dari 6 yang terdiri dari ijazah formal pendidikan terakhir, relevansi jurusan pendidikan yang diampu, memiliki sertifikasi keahlian mengajar. Instrumen tes dan angket diberikan kepada guru (yang menjadisampel) dengan kriteria jawaban *benar* dan jawaban.

Uji validitas menggunakan validitas *content validity* (validitas isi), dimana dalam pengujian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*experts*

*judgment*) dengan angka kasar, dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach-Alpha*. Pada penelitian ini instrumen penelitian diuji lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

Instrumen yang digunakan mengadopsi kualifikasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Pada penelitian ini ada tiga indikator yang dinyatakan valid yaitu: (i) Ijazah formal pendidikan terakhir, (ii) Relevansi jurusan pendidikan yang diampu, (iii) Memiliki sertifikasi keahlian mengajar. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen kualifikasi guru menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,755.

Sementara itu, hasil uji validitas pada variabel pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini instrumen yang digunakan mengadopsi dari Ditjen PAUD dengan adanya modifikasi yang terdiri dari tiga dimensi yang dinyatakan valid, yaitu: (i) Perencanaan Pembelajaran, (ii) Pelaksanaan Pembelajaran, (iii) Evaluasi Pembelajaran. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,724.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi *spearman rank*, yaitu untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data dianalisis menggunakan uji analisis tabel yang kemudian dikategorikan menggunakan rumus interval. Selanjutnya uji analisis hipotesis

menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Sehingga menggunakan rumus korelasi *spearman rank* menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

**Gambar 1. Rumus Korelasi Spearman Rank**

Keterangan :

D : Menunjukkan perbedaan setiap pasang

jenjang

N : Menunjukkan jumlah setiap pasang

jenjang

1 dan 6 : Angka konstan

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### Hasil

#### Kualifikasi Guru

Berdasarkan perolehan hasil pengumpulan data dapat diketahui latar belakang (kualifikasi akademik) dari 3 guru TK, yaitu dari 30 guru TK yang berada di Kecamatan Metro Utara, mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik) S1 PAUD yaitu sebanyak 80 persen guru sedangkan sisanya 6 persen guru berasal dari S1 Non PAUD dan 14 persen lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah guru TK di Kecamatan tersebut lebih banyak yang berasal dari lulusan S1 PAUD dibandingkan lulusan S1 Non PAUD dan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi tingkat pendidikan terakhir, relevansi jurusan yang sesuai, serta memiliki sertifikasi keahlian mengajar menunjukkan bahwa guru tersebut berkualifikasi.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Guru**

No	Kualifikasi	n	Persentase
1	S1 PAUD	25	80
2	S1 Non PAUD	2	6
3	Lainya	4	14
4	Jumlah	30	100

Berdasarkan data diatas bahwa guru yang memiliki kualifikasi S1 PAUD berjumlah 25 guru, kualifikasi S1 Non-PAUD berjumlah 2 yang merupakan lulusan pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan yang lainnya berjumlah 4 guru yang merupakan lulusan SMA.

### Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut diperlukan agar dalam pembelajaran lebih efektif, dimana sesuai dengan tahap usia perkembangan anak usia dini. Berdasarkan perolehan hasil pengumpulan data dapat diketahui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di Kecamatan Metro Utara sudah masuk ke dalam kategori

paham.

Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan pada variabel pengelolaan pembelajaran :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Pengelolaan Pembelajaran**

No	Kategori	n	Persentase (%)
1	Sangat Paham (76 – 100)	25	83
2	Paham (51 – 75)	2	7
3	Kurang Paham (26 – 50)	3	10
4	Tidak Paham (0 – 25)	0	0
Jumlah		30	100
Rata-rata std		82±15,16	
Mn-max		38-94	

Berdasarkan perolehan skor yang didapat dari penyebaran tes, terkait pengelolaan pembelajaran diperoleh data yaitu, 25 orang yang menjawab sangat paham (83%), 2 orang menjawab paham (7%), 3 orang menjawab kurang paham (10%), dan 0 orang menjawab tidak paham (0 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian guru paham terhadap pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* maka diperoleh hasil 0,554. Berdasarkan analisis data tersebut maka ada korelasi sebesar 0,554 kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

Hasil uji korelasi X terhadap Y dari data 30 responden guru menunjukkan adanya hubungan kualifikasi guru dengan pemahaman pengelolaan pembelajaran sebesar 0,554 yang ditunjukkan dalam kolom *Correlation Coefficient* dan koefisien signifikan yang ditulis Sig. (2 tailed) 0,001 > 0,05 (taraf signifikan 5%), dengan demikian menunjukkan hubungan tidak signifikan, yaitu ada hubungan kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

Analisis korelasi selanjutnya dengan memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut apakah besar atau kecil, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,554 termasuk pada kategori cukup sedang. Jadi terdapat hubungan yang cukup antara kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel**

Kualifikasi Pengelolaan		
Guru Pembelajaran		
Kualifikasi Guru	Coeff	.554
	Sig.	.001
	N	30
Pengelolaan Pembelajaran		
Pengelolaan	Coeff	.554
	Sig.	.001
	N	30

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir dan relevansi jurusan serta sertifikasi pendidikan yang diampu oleh guru mempunyai hubungan dengan pemahaman guru terhadap pengelolaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh bahwasannya guru yang memiliki tingkat pendidikan dan relevansi jurusan yang sesuai serta memiliki sertifikasi pendidikan guru, maka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mengelola pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir, relevansi jurusan serta sertifikasi sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran. Mengingat bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam dunia pendidikan di mana tanpa adanya seorang guru proses pembelajaran tidak dapat berlangsung karena guru bertugas

membimbing dan mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga anak mampu melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Guru seharusnya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, agar kegiatan pembelajaran dapat berkesan dan memberikan pengalaman bermakna untuk anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Shabir (2015) yang menyatakan bahwa guru ialah seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang bisa dicontoh dan ditiru untuk anak.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa guru yang belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, terlihat dari jawaban guru dalam menjawab soal tes yang diberikan, dan ternyata beberapa guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan dengan kualifikasi guru paud yang dibutuhkan seperti S-1 dengan jurusan yang sesuai serta memiliki sertifikat keahlian mengajar. Sehingga guru tidak memahami hakikat pembelajaran anak usia dini yang seharusnya yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain.

Guru seharusnya berusaha untuk mampu mengelola pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien. Seorang guru diharapkan mampu memiliki upaya yang harus dilakukan

untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, diantaranya menetapkan apa yang ingin dilakukan, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran, menentukan target pembelajaran yang ingin dicapai, mengembangkan berbagai alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, mengumpulkan informasi penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, serta mampu mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang. Sangat penting bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan suasana yang kondusif, agar anak didik bersemangat ketika menerima materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Prapsiwi (2012) pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Atas dasar hal tersebut, maka aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah harus mampu mendorong tercapainya optimalisasi pada semua aspek.

Guru sebaiknya mampu mengelola atau membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, dengan kualifikasi atau keahlian yang dimiliki. Jika guru mampu mengelola dan merencanakan pembelajaran dengan baik, dapat dikatakan guru tersebut memiliki kualifikasi baik yang sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini terkait dengan pendidikan anak usia dini. Hal ini

diperkuat dengan penelitian Febrialismanto (2017) yang menyatakan guru bisa mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan perkembangan anak didik. Guru bisa membiasakan melakukan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran dengan terencana agar pembelajaran berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai suatu proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Selain dibuktikan dengan ijazah, seorang guru harus memiliki sertifikat keahlian mengajar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 2, kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. kualifikasi guru dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan dapat dilihat dari derajat lulusannya.

Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lestari (2015) Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualifikasi akademik yang dimiliki seorang guru maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kualifikasi guru juga mempengaruhi dalam pengelolaan pembelajaran dimana semakin tinggi tingkat kualifikasi maka semakin baik pula guru dalam mengelola kelas dan mengelolan pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebgaiian besar guru TK di Kecamatan Metro Utara sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Guru yang memiliki kualifikasi mampu mengelola pembelajaran yang baik mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Hasil yang didapat dari penelitian ini 83 persen guru sudah sangat paham bagaimana cara mengelola pembelajaran yang baik untuk anak usia dini, 7 persen untuk guru yang paham, dan ada 10 persen guru yang tidak paham. Jadi, rata-rata guru yang di TK tersebut sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dengan demikian kualifikasi guru

sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang cukup sedang antara kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis menyarankan kepada guru agar dapat meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal D-IV atau S -1 PAUD dan meningkatkan pemahaman, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran di PAUD dan bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan tentang ke-PAUDan sehingga pendidik mengetahui tentang pengelolaan pembelajaran di PAUD.

### DAFTAR PUSTAKA

Febrialismanto. 2017. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Keguruan Universitas Riau. VOL. 6 NO. 2: 130-131.  
Online:<https://www.jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/17700/10164>&usg=AOvVaw0Tjtjkle6sWAWDf\_r58Dla

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*. Mendiknas RI. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.

Prapsiwi, Dwi. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. JurnalKeguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Online:[http://eprints.ums.ac.id/24302/13/02\\_Artikel\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24302/13/02_Artikel_Publikasi.pdf).

Shabir, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Keguruan UIN Alauddin Makassar. VOL. 2 NO. 2: 221-232. Online:<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosada Karya. Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. DPR RI dan Presiden RI. Jakarta.

Lestari, Sri. 2015. *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Gamolang*. JurnalKeguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Online:<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8057/159.pdf?sequence=1>